

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budidaya perikanan adalah kegiatan yang melibatkan pemeliharaan dan pengembangbiakan organisme akuatik seperti ikan, udang, kerang dan tumbuhan air pada lahan atau wadah tertentu. Tujuan utamanya adalah untuk memproduksi secara terkendali, menciptakan kondisi lingkungan yang optimal dan dapat memberikan kesejahteraan masyarakat serta menimbulkan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Wiranata *et.al.*2023). Direktorat jendral perikanan mengatakan bahwa periode tahun 2020-2024 akan adanya peningkatan permintaan ikan seiring lajunya pertumbuhan penduduk, pasar bebas serta adanya digitalisasi perikanan budidaya (Fika *et.al.*2020).

Pembenihan ikan lele merupakan salah satu segmen usaha budidaya ikan dengan cara mengawinkan indukan, masuknya ikan lele jenis mutiara yang merupakan hasil seleksi dari generasi ketiga yang dibentuk melalui persilangan strain lele Afrika yang ada di Indonesia (Estu *et.al* 2018). Pembenuhan ikan lele mutiara merupakan salah satu komoditas perikanan air tawar yang memiliki peranan penting dalam upaya penunjang kebutuhan petani pendeder dan pembesar, sehingga permintaan lele konsumsi untuk pemenuhan gizi masyarakat dapat terpenuhi dikarenakan memiliki harga yang terjangkau, sehingga dapat dibeli oleh berbagai kalangan (Matasina *et.al.*2020).

Kota Tasikmalaya merupakan salah satu penghasil ikan air tawar dengan potensi luas lahan yang begitu luas serta adanya dukungan dari masyarakat dan pemerintah. Menjadikan kota Tasikmalaya sebagai pelopor dalam pengembangan usaha budidaya perikanan yang berkelanjutan dan memberikan dampak ekonomi yang baik.

Berdasarkan Data dari Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Kota Tasikmalaya, pada Tabel 1 dapat dilihat budidaya perikanan pada sepuluh kecamatan dengan luas lahan kolam pembenihan, kolam pembesaran, sawah/mina padi dan kolam air deras.

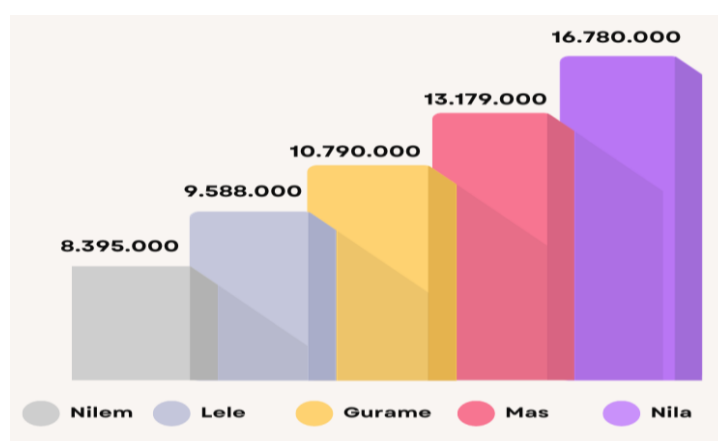
Tabel 1. Luas Areal Tempat Budidaya Ikan Kota Tasikmalaya Tahun 2022

No	Kecamatan	Kolam Pembenihan Luas (Ha)	Kolam Pembesaran Luas (Ha)	Sawah/Mina Padi Luas (Ha)	Kolam Air deras Luas (Ha)
1	Cihideung	-	7,86	-	-
2	Tawang	-	11,05	-	0,003
3	Cipedes	0,02	50,43	-	0,089
4	Indihiang	3,75	58,08	1,40	-
5	Cibereum	0,69	87,56	2,34	0,046
6	Tamansari	0,15	36,76	0,87	-
7	Kawalu	0,39	90,05	0,72	-
8	Mangkubumi	1,61	73,38	0,10	-
9	Bungursari	12,47	116,98	13,35	-
10	Purbaratu	0,40	89,08	32,64	-
Jumlah		19,49	621,23	51,24	0,14

Sumber: Dinas Pertanian, peternakan dan perikanan kota Tasikmlaya (2022).

Pada Tabel 1 dapat kita ketahui bahwa Kota Tasikmalaya memiliki potensi luas lahan budidaya ikan dengan total keseluruhan 692,1 Ha. Kecamatan Tamansari memiliki luas lahan 37,78 Ha. Jika potensi lahan dapat dimanfaatkan dengan maksimal maka pengembangan budidaya ikan mampu meningkatkan hasil produksi ikan.

Budidaya pembenihan ikan lele di Kota Tasikmalaya berdasarkan data dari Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan dapat dilihat pada gambar 1.



Sumber : Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Kota Tasikmalaya (2022).

Gambar 1. Produksi Benih Ikan Tahun 2022 Kota Tasikmalaya (ekor).

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa Kota Tasikmalaya dapat memproduksi benih ikan dengan total keseluruhan 58.732.000 ekor dengan beberapa jenis ikan yang di budidayakan. Pada usaha pembenihan ikan lele

menduduki posisi ke empat dengan total produksi 9.588.000 ekor benih. Hal ini menunjukkan bahwa Kota Tasikmalaya dalam penyediaan benih khususnya dalam budidaya usaha pembenihan ikan lele bisa terus lebih dikembangkan.

Tabel 2. Jumlah Produksi Budidaya Ikan Air Tawar Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya Tahun 2018-2022

No	Cabang usaha /jenis ikan	Produksi (Ton) Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Mas	117,46	117,15	122,76	118,61	109,48
2	Nila	124,22	125,89	125,06	129,53	138,49
3	Gurame	44,23	47,89	43,77	44,07	44,22
4	Tawes	61,36	59,99	66,47	66,44	66,27
5	Nilem	72,54	74,13	72,93	73,57	73,99
7	Lele	88,80	83,74	87,55	88,14	88,43
8	Mujaer	52,41	49,19	34,68	34,91	35,03
9	Tambakan	35,38	35,02	31,90	32,12	322,22
10	Patin	10,94	16,74	19,93	20,06	20,13
11	Udang galah	0,00	-	-	-	-
Jumlah		607,35	609,75	605,04	607,45	608,26

Sumber : Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Kota Tasikmalaya (2018-2022).

Dapat diketahui pada tabel 3 bahwa produksi budidaya ikan lele pada tahun 2018 sampai 2022 cenderung stabil meskipun di tahun 2019 ada penurunan produksi budidaya ikan lele, tetapi untuk tahun selanjutnya mengalami kenaikan kembali. Rata-rata produksi ikan lele sebesar 87,33 ton. Hal ini menunjukkan bahwa ikan lele terus dibutuhkan oleh masyarakat untuk di konsumsi.

Afinitas Farm merupakan tempat usaha pembenihan ikan lele mutiara yang berbentuk pokdakan bertempat di Kelurahan Setiamulya, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya. Usaha pembenihan ikan lele jenis mutiara di Afinitas Farm merupakan salah satu usaha yang kontinuitas dan memiliki permintaan yang tinggi dari petani pendeder dan pembesar ikan lele mutiara.

Namun benih ikan lele mutiara yang diperlukan dengan permintaan yang dibutuhkan tidak selalu *ready stock*, tenaga kerja yang masih sedikit saat panen menjadi penghambat kelancaran, tidak menentunya cuaca yang menjadi tantangan serta dapat mempengaruhi kelancaran proses usaha pembenihan ikan lele mutiara.

Dengan latar belakang masalah tersebut perlu adanya strategi yang tepat agar usaha budidaya pembenihan ikan lele di Afinitas Farm dapat terus berkembang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi usaha pembenihan ikan lele mutiara di Afinitas Farm?
2. Strategi prioritas apa yang paling tepat dalam upaya pengembangan usaha pembenihan ikan lele mutiara di Afinitas Farm?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi usaha pembenihan ikan lele mutiara di Afinitas Farm.
2. Menganalisis strategi prioritas yang paling tepat dalam upaya pengembangan usaha pembenihan ikan lele mutiara di Afinitas Farm.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis untuk pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan serta dapat mengembangkan dan melatih kemampuan berfikir dan menambah ilmu mengenai pengembangan usaha pembenihan ikan lele mutiara.
2. Bagi Pemilik usaha budidaya pembenihan ikan mutiara lele, sebagai bahan informasi tambahan serta bisa menjadikan bahan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan pengembangan usaha pembenihan ikan lele mutiara.
3. Bagi pemerintah diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam hal pemikiran dan menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan dan keputusan yang berkaitan dengan pengembangan usaha pembenihan ikan lele mutiara.
4. Bagi peneliti lain sebagai bahan rujukan dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar terus bisa lebih dikembangkan.